

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN
PERTUMBUHAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Elly Yanti

Email: elly220496@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak tujuh belas perusahaan. Penulis menggunakan bentuk penelitian *assosiatif* dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis uji asumsi klasik, korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan struktur modal.

PENDAHULUAN

Struktur modal menunjukkan kondisi modal internal dan eksternal suatu perusahaan. Sumber modal internal merupakan dana yang dihasilkan oleh perusahaan seperti laba ditahan, sebaliknya sumber modal eksternal merupakan sumber modal yang diperoleh dari luar perusahaan atau dana yang didapat dari para kreditur atau para pemegang saham. Adapun faktor-faktor yang diduga memengaruhi struktur modal meliputi struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva.

Struktur aktiva adalah komponen kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasional baik itu aktiva lancar maupun aktiva tetap. Dimana struktur aktiva dapat dilihat dari jumlah aktiva tetap, karena aktiva tetap merupakan harta yang paling besar dan dapat digunakan oleh perusahaan baik itu bisa dijual dan dapat dijadikan sebagai sebuah jaminan untuk memperoleh pinjaman serta menambah dana dalam menunjang atau membantu operasional. Semakin besar struktur aktiva maka semakin besar kesempatan untuk memperoleh pinjaman.

Profitabilitas adalah ukuran persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar tentu akan mengurangi tingkat penggunaan utang. Semakin besar tingkat keuntungan yang diterima perusahaan tentu perusahaan akan lebih menggunakan modal sendiri tanpa melakukan pinjaman.

Pertumbuhan aktiva merupakan selisih antara jumlah aktiva periode setelah periode sebelumnya dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aktiva periode sebelumnya. Semakin besar pertumbuhan aktiva maka semakin besar penambahan aktiva dalam perusahaan, dimana penambahan aktiva menandakan bahwa perusahaan semakin besar. Semakin besar suatu perusahaan maka akan menunjukkan semakin besar juga penggunaan struktur modal dalam perusahaan karena perusahaan besar memiliki kebutuhan yang besar dalam kegiatan operasionalnya dan tentunya memerlukan dana yang cukup besar.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam laporan keuangan mengenai kondisi modal internal dan eksternal suatu perusahaan. Modal internal merupakan dana yang dihasilkan oleh perusahaan seperti laba ditahan, sebaliknya modal eksternal merupakan pendanaan yang berasal dari pinjaman kreditur. Struktur modal adalah merupakan variabel untuk mengukur seberapa besar utang dalam suatu perusahaan. Struktur modal yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Sedangkan menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*share holders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” struktur modal merupakan salah satu rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah utang yang terdapat dalam perusahaan. Utang merupakan unsur yang penting sebab jika utang dalam suatu perusahaan yang terlalu besar bisa menimbulkan masalah finansial salah satu utang yang semakin besar dan jika perusahaan gagal membayar bisa menyebabkan kebangkrutan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut Kasmir (2018: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang

digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Sedangkan menurut Wardiyah (2017: 106): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan modalnya.” Menurut Fahmi (2016: 73): Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Adapun faktor-faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi struktur modal dalam penelitian ini, meliputi struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva. Struktur aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan dan bisa menjadi jaminan jika perusahaan membutuhkan tambahan dana dalam kegiatan oprasionalnya. Aktiva merupakan segala kekayaan yang dimiliki perusahaan berupa benda atau hak yang dikuasai sebelumnya melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Menurut Reeve dkk (2013: 57): “Aktiva adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis dapat berupa benda yang memiliki wujud fisik, seperti kas dan bahan habis pakai atau benda yang tidak berwujud tetapi memiliki nilai seperti hak paten dan hak cipta”. Aktiva tetap adalah bentuk harta fisik atau dapat dilihat yang dimiliki oleh perusahaan. Struktur aktiva dalam hal ini merupakan suatu perbandingan antara seberapa besar aktiva tetap pada total aktiva dalam sebuah perusahaan. Struktur aktiva yang semakin besar maka menunjukkan semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan. Dimana semakin besar aktiva tetap pada perusahaan maka menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya. Menurut Sadeli (2014: 35): “Aktiva tetap memiliki sifat yang permanen atau tidak habis pakai dalam satu proses produksi yang meliputi tanah, gedung, peralatan dan mesin”. Menurut Suweta dan Made (2016: 5185): Struktur aktiva diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur aktiva yang besar tentu menggambarkan seberapa harta yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal ini dari aktiva tetap. Aktiva tetap dalam perusahaan selain sebagai harta dapat juga menjadi sebuah jaminan dalam memperoleh pinjaman. Semakin besar struktur aktiva pada perusahaan maka akan memengaruhi tingkat kepercayaan kreditur atau lebih tertarik untuk memberikan pinjaman sebagai pendanaan karena aktiva tetap yang besar dapat dijadikan jaminan jika suatu saat mengalami gagal bayar. Besarnya tingkat kepercayaan kreditur maka akan semakin besar perusahaan

memperoleh pinjaman yang dapat menimbulkan utang yang baru bagi perusahaan. Oleh karena itu semakin besar struktur aktiva terutama aktiva tetap maka semakin besar penggunaan dana eksternal dalam hal ini utang untuk menunjang kegiatan operasional. Hal ini didukung oleh Suweta dan Made (2016), Ahmad dkk (2017) dan Mulyani (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif. Berdasarkan hasil hipotesis pertama menyatakan sebagai berikut:

H₁: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir (2018: 196): "Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan." Menurut Sudana (2011: 22): "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan." Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan.

Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam melakukan penjualan. *Net profit margin* adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Menurut Fahmi (2016: 81): *Net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan. Menurut Kasmir (2018: 200): *Net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan.

Menurut Fahmi (2016: 81): Rumus untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan menggunakannya untuk menjalankan kegiatan operasional daripada melakukan pinjaman yang mana dapat menimbulkan utang. Hal ini berarti bahwa profit yang tinggi memberikan kecenderungan menggunakan utang lebih kecil sehingga pendanaan internal dianggap lebih aman dibandingkan pendanaan eksternal. Tingginya profitabilitas yang dimiliki

perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dalam perusahaan. Karena jika profitabilitas semakin tinggi, maka perusahaan dapat menyediakan laba ditahan dalam jumlah yang lebih besar sehingga penggunaan utang dapat ditekan. Semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil penggunaan struktur modal atas utang. Pernyataan ini dibuktikan oleh hasil penelitian Sheikh dan Wang (2011), Watiningsih (2018) dan Pramukti (2019) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif. Berdasarkan hasil hipotesis kedua menyatakan sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Menurut Kasmir (2018: 107): “Pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Menurut Fahmi (2016: 82): “Rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam sebuah industri dan perkembangan ekonomi.” Pertumbuhan aktiva didefinisikan sebagai proses kenaikan aktiva atau kapasitas jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan setiap tahunnya. Pertumbuhan aktiva juga merupakan perbandingan antara total aktiva saat ini dikurang total aktiva sebelumnya dan dibagi total aktiva saat ini. Dengan demikian dapat dilihat apakah terjadinya perubahan peningkatan atau penurunan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Pertumbuhan aktiva terbagi menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah merupakan jenis harta yang dapat digunakan dalam waktu dekat. Menurut Sadeli (2014: 20): “Aktiva lancar adalah uang tunai dan aktiva lainnya yang dalam jangka waktu normal akan menjadi uang tunai.” Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki atau digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa dimana memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Menurut Hery (2015: 61): “Aktiva tetap adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan lebih panjang.” Menurut Ni made dan Made (2016: 5185): Pertumbuhan aktiva dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$

Aktiva dalam aktivitas operasional digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, dengan besarnya pertumbuhan dalam hal ini aktiva maka perusahaan akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasional. Adanya pertumbuhan aktiva semakin

besar menandakan bahwa perusahaan menambah aktiva dalam hal ini yang paling besar terjadi penambahan adalah aktiva tetap perusahaan. Bertambahnya aktiva tentu akan membutuhkan dana untuk membelinya, dana itu berasal baik internal perusahaan ataupun eksternal. Penggunaan pada eksternal perusahaan tentu akan menambah utang yang baru dalam perusahaan sebaliknya dana internal perusahaan juga akan mengurangi kas pada perusahaan. Semakin besar pertumbuhan aktiva maka semakin besar penggunaan struktur modal terhadap utang. Pertumbuhan aktiva dinyatakan berpengaruh positif hal ini didukung oleh Degryse dkk (2012), Khariry dan Yusniar (2016) dan Badruzaman dkk (2019). Apabila perusahaan dalam pemenuhan dananya tidak dapat dipenuhi dari sumber internal perusahaan maka perusahaan cenderung untuk menggunakan utang yang lebih besar dan hal ini mengakibatkan rasio struktur modal meningkat. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menyatakan sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2014 hingga tahun 2018 yang berjumlah 27 perusahaan. Metode penentuan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang IPO sebelum tahun 2014 dan tidak berstatus *suspend* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak tujuh belas perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, korelasi koefisien determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data dengan melihat jumlah data yang disertakan dengan pengujian nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standard deviasi dari setiap variabel penelitian yaitu SA, NPM, PA dan SM sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	85	9.95	96.65	53.6762	20.50168
NPM	85	-91.63	39.00	2.7420	22.02681
PA	85	-17.54	885.02	20.3962	95.90269
SM	85	4.03	520.15	108.2348	82.96167
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Variabel SA memiliki nilai minimum 9,95 persen dan nilai maksimum sebesar 96,65 persen. Nilai rata-rata SA sebesar 53,6762 persen sedangkan nilai standar deviasi 20,501683 persen. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menunjukkan sebaran data SA tidak berbeda jauh dari nilai rata-rata. Variabel NPM memiliki nilai minimum -91,63 persen dan nilai maksimum sebesar 39,00 persen. Nilai rata-rata NPM sebesar 2,7420 persen sedangkan nilai standar deviasi 22,02681 persen. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, ini menunjukkan sebaran data NPM sangat berbeda jauh dari nilai rata-rata. Variabel PA memiliki nilai minimum -17,54 persen dan nilai maksimum sebesar 885,02 persen. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 20,3962 persen sedangkan nilai standar deviasi 95,9069 persen. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, ini menunjukkan sebaran data PA berbeda jauh dari nilai rata-rata. Variabel struktur modal memiliki nilai minimum 4,03 persen dan nilai maksimum sebesar 520,15 persen. Nilai rata-rata SM sebesar 108,2348 persen sedangkan nilai standar deviasi 82,96167 persen. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, ini menunjukkan sebaran data SM tidak berbeda jauh dari nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan bertujuan untuk menilai apakah di dalam regresi dengan estimasi yang baik dan pengujian dapat dipercaya. Model regresi yang baik harus memenuhi syarat-syarat uji asumsi klasik. Syarat-syarat untuk memenuhi uji asumsi klasik adalah residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi pada model regresi. Hasil penelitian telah lulus uji asumsi klasik tersebut.

Tabel 2 merupakan hasil pengujian dari struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal sebagai berikut:

TABEL 2
PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS DAN
PERTUMBUHAN AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.082	.081		-1.017	.313
S.Aktiva	.290	.097	.356	2.976	.004
Profitabilitas	.032	.148	.026	.213	.832
P.Aktiva	-.262	.435	-.070	-.602	.549

a. Dependent Variable: S.Modal

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel struktur aktiva memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,922 dan nilai VIF 1,084. Profitabilitas memiliki *tolerance* sebesar 0,909 dan VIF 1,100. Pertumbuhan aktiva memiliki nilai *tolerance* 0,975 dan nilai VIF 1,026.

3. Koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi

Berikut disajikan tabel 3 menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode Durbin-Watson:

TABEL 3
KORELASI DAN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.092	.53431246	2.313

a. Predictors: (Constant), P.Aktiva, S.Aktiva, Profitabilitas

b. Dependent Variable: S.Modal

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan *output* SPSS pada Tabel 3 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,362. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kategori lemah antara struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal. Sedangkan nilai koefisien determinasi merupakan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan *output* maka diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,092.

4. Uji F

Berikut ini disajikan tabel 4 yang merupakan hasil uji F apakah penelitian ini:

TABEL 4
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.841	3	.947	3.318	.025 ^b
	Residual	18.842	66	.285		
	Total	21.684	69			

a. Dependent Variable: S.Modal

b. Predictors: (Constant), P.Aktiva, S.Aktiva, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS Tahun 2022

Berdasarkan hasil pengujian Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian yang dibangun melibatkan struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal layak untuk diuji serta digunakan untuk menjelaskan dan memprediksikan nilai struktur modal.

5. Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi apabila lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak sebaliknya jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berikut ini disajikan Tabel 5 yang merupakan hasil hipotesis dari persamaan regresi sebagai berikut:

TABEL 5
UJI HIPOTESIS

Hipotesis	Uji t	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.	0,290	0,004	H ₁ : Diterima artinya struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal	0,032	0,909	H ₂ : Ditolak artinya profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap struktur modal.
Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal	-0,262	0,549	H ₃ : Ditolak artinya pertumbuhan aktiva tidak mempengaruhi struktur modal.

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2022

a. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal. Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa struktur aktiva adanya pengaruh terhadap struktur modal terhadap struktur modal sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Penelitian ini membuktikan semakin besar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar penggunaan struktur modal dimana aktiva tetap tersebut dapat dijadikan jaminan untuk penggunaan struktur modal. Semakin besar struktur aktiva pada perusahaan maka akan memengaruhi tingkat kepercayaan kreditur atau lebih tertarik untuk memberikan pinjaman sebagai pendanaan karena aktiva tetap yang besar dapat dijadikan jaminan jika suatu saat mengalami gagal membayar hutang.

b. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini yang menyatakan terdapatnya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan dampak hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Beberapa hal yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, yaitu perusahaan yang menghasilkan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan lebih banyak hutang yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pajak.

c. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa berpengaruh positif antara pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Hasil pengujian yang dilakukan menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva tidak terdapat pengaruh terhadap struktur modal sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Hal yang menyebabkan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal adalah semakin besar tingkat pertumbuhan aktiva pada perusahaan maka menandakan bahwa tidak terdapatnya pengaruh dalam tingkat utang.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Saran dari penulis bagi yang tertarik untuk meneliti dengan topik serupa

agar dapat menambah variabel independen lain, memperpanjang metode pengamatan dan mengganti objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir, dkk. "Analisis of Efect of Profitability, Assets Structure, Size of Companies, and Liquidity to Capital Structures in Mining Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012 – 2015" *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, Vol. 8, No. 2, 2017, pp. 339-354.
- Badruzaman, Jajang, dkk. "Analysis of Asset Growth and Profit Growth Through Supply Chain Management toward Company Value" *International Journal of Supply Chain Management*, Vol. 8, No. 5 October 2019, pp. 336-348.
- Degryse, Hans, dkk. "The Impact of Firm and Industry Characteristics on Small Firms' Capital Structure" *Department of Finance, Tilburg University, Warandelaan, Small Bus Econ* (2012), pp. 431-447.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2016.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Khariry, Mukhlani dan Yusniar, Meina Wulansari. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal". *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 2, Juni 2016, pp. 113-125.
- Mulyani, Hani Sri. "Analisis Struktur Modal Berdasarkan Growth Opportunity, Profitabilitas, Effektive Tax Rate dan Asset Tangibility". *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, Vol. 4, Juli – Desember 2017, pp. 55-67.
- Pramukti, Andika. 2019. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 2, No. 1.
- Reeve. James M, dkk. 2013. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, H Lili M. 2014. *Dasar-dasar Akuntansi*, edisi pertama cetakan kedelapan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sheikh, Nadeem Ahmed dan Zongjun Wang. "Determinants of Capital Structure An Empirical Study of Firms in Manufacturing Industry of Pakistan". *Manegerial Finance*, Vol. 37, No. 2, 2011, pp. 117-133.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Erlangga.
- Suweta, Purnama Novione Ni Made Dewi dan Dewi Rusmala Made. "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal" *E-jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No 8,2016, pp. 5172-5199.

Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

Watiningsih, Ferdina. “*Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, dan Pertumbuhan terhadap Struktur Modal pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008 – 2016*”. *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1, No. 4, Juni 2018, pp. 92-105.

